

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Indrianti Sulistia Ningsih¹, Nawarti Bustamam²

¹*Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Riau*

²*Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Riau*

Email : Nawarti@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemurkaan pemerintah dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa angka kuantitatif tahunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan beberapa pengujian yaitu uji statistik dan uji asidifikasi klasik. Data diolah menggunakan aplikasi *eviews 10*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa: 1) Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, 2) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci : Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, Kemiskinan

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of government outrage and unemployment on poverty in North Sumatra province. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual quantitative figures from 2011 to 2020. This study used the method of multiple linear regression analysis and used several tests, namely statistical tests and classical acidification tests. The data is processed using the *eviews 10* application. From the results of this study, it is known that: 1) Government expenditure has a negative and significant effect on poverty in North Sumatra Province, 2) Unemployment has a positive and significant effect on poverty in North Sumatra province.*

Keywords: Government Spending, Unemployment, Poverty.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi persoalan yang kompleks pada Negara berkembang, salah satunya Indonesia. Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat berlindung. Hingga saat ini, permasalahan kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup besar bagi pemerintah. Kemiskinan terus menjadi masalah yang fenomenal sepanjang sejarah Indonesia, karena selama ini pemerintah Indonesia masih belum memiliki strategi dan kebijakan pengentasan kemiskinan yang tepat. Kemiskinan bukan cuma bersangkutan dengan tinggi rendahnya konsumsi dan pendapatan, tetapi juga bersangkutan dengan tinggi rendahnya pendidikan, kesehatan dan ketidakmampuan masyarakat miskin untuk ikut didalam proses pembangunan.

Menurut Sharp et al (dalam Maipita, 2014) kemiskinan dapat disebabkan oleh (a) rendahnya kualitas angkatan kerja, (b) akses yang sulit dan terbatas terhadap kepemilikan modal, (c) rendahnya tingkat penguasaan teknologi, (d) penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan, (e) pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kemiskinan masih menyebar di provinsi yang ada di Indonesia salah satunya terdapat di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin Sumatera Utara pada tahun 2011-2020

Tahun	Penduduk Miskin (%)
2011	10,83
2012	10,41
2013	10,39
2014	9,85
2015	10,79
2016	10,27
2017	9,28
2018	8,94
2019	8,63
2020	9,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2020 yang paling tinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 10,83 %. Tahun 2019 merupakan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara terendah yaitu sebesar 8,63%. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kemiskinan diprovinsi sumatera utara ialah pengangguran. Pengangguran memiliki andil dalam mempengaruhi kemiskinan. Hal ini membuktikan bahwa diprovinsi sumatera utara kerap mempunyai jumlah pengangguran yang cukup tinggi yang bisa mempengaruhi kemiskinan diprovinsi sumatera utara. Pengangguran bisa terjadi dikarenakan munculnya kesenjangan diantara pembuka lowongan pekerjaan terhadap jumlah pencari kerja yang mencari pekerjaan.

Pengangguran bisa mempengaruhi nilai pendapatan yang sudah didapat selama ini, yang bisa mengakibatkan turunnya nilai kesejahteraan masyarakat. Jika lapangan pekerjaan tidak bisa menerima semua para pencari kerja yang ada, hal itu bisa menambah nilai pengangguran (Mahmud,2016).

Tabel 2 Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2011-2020

Tahun	Pengangguran (Jiwa)
2011	402.125
2012	380.982
2013	412.202
2014	390.712
2015	428.794
2016	372.000
2017	377.288
2018	396.027
2019	383.438
2020	507.805

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2020 yang paling tinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 507.805 jiwa. Pada

tahun 2016 merupakan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara terendah yaitu sebesar 372.000 jiwa.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan selain pengangguran yaitu pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah ialah salah satu bagian kebijakan fiskal yang memiliki sebuah tujuan yang akan meningkatkan laju investasi, kesempatan kerja untuk kestabilan ekonomi, dan juga menciptakan distribusi pendapatan yang merata.

Menurut Keynes (Muhammed, 2014), pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan jumlah pengeluaran di perekonomian. Keynes beranggapan perluasan belanja pemerintah bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi

Tabel 3 Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Tahun 2011-2020

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Miliar Rupiah)
2011	4.611,47
2012	7.633,63
2013	7.260,47
2014	7.808,56
2015	7.959,17
2016	9.476,42
2017	12.518,86
2018	12.563,39
2019	13.440,32
2020	12.653,60

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2020 yang tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 13.440,32 Miliar rupiah. Tahun 2011 merupakan pengeluaran pemerintah terendah yaitu sebesar 4.611,47 Miliar rupiah. Pengeluaran pemerintah bisa meningkat karena adanya peningkatan kebutuhan terhadap layanan pemerintah dari masyarakat yang menerima layanan, peningkatan penyediaan (supply) layanan pemerintah dari para penerima layanan, dan meningkatnya ketidakefisienan pemberian pelayanan.

Naik turunnya pengeluaran pemerintah dan pengangguran tentu saja bisa mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara. Pengeluaran pemerintah yang tinggi diperlukan agar bisa membuka dan menerima tenaga kerja yang pada akhir bisa menurunkan nilai kemiskinan yang ada. Bila jumlah pengangguran disebuah negara cukup tinggi, maka terkadang bisa menaikkan persentase penduduk miskin. Pengangguran dan persentase penduduk miskin harus terus ditekan supaya kesejahteraan masyarakat bisa lebih merata dan semakin meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut: **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”**
Kemiskinan yang dimaksud pada penelitian ini adalah Pesentase penduduk miskin.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terdapat pada Provinsi Sumatera Utara, dengan cara menganalisis data yang ada di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah sehingga penulis berkeinginan untuk memahami situasi kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Jenis Dan Sumber Data

Ada beberapa jenis data yang ada pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa angka kuantitatif time series dari tahun 2011 sampai tahun 2020. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, yaitu:
 - a) Data Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah) tahun 2011-2020
 - b) Data Pengangguran (Jiwa) tahun 2011-2020
 - c) Data Penduduk Miskin (persen) tahun 2011-2020
2. Ada juga yang terdapat pada sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti google, buku, dan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan yang juga berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series selama 10 tahun dari tahun 2011-2020, sehingga populasi dan sampel tidak dipakai dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang diterapkan didalam penulisan ialah dengan dokumentasi. Dokumentasi ialah data yang terdapat di BPS dalam bentuk laporan tahunan yang telah dipublikasikan dan dalam buku-buku referensi, jurnal-jurnal dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diterapkan didalam penulisan ialah dengan dokumentasi. Dokumentasi ialah data yang terdapat di BPS dalam bentuk laporan tahunan yang telah dipublikasikan dan dalam buku-buku referensi, jurnal-jurnal dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, ada beberapa pengujian dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Analisis Regresi Linear Berganda, uji Statistik: uji t, uji F, Uji Koefisien Determinasi, Uji Asumsi Klasik: uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

INTERPRETASI HASIL

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai dalam memahami pengaruh variabel bebas ialah pengeluaran pemerintah dan pengangguran pada variabel terikat adalah kemiskinan. Di bawah ini adalah data dari hasil analisis regresi linier berganda memakai pengolahan data aplikasi E-views 10 memakai metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada

bab ini dianggap sebagai peramalan terbaik karena bisa memenuhi tolak ukur teori ekonomi, statistik, dan ekonometrika. Hasil estimasi ini diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yang akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PENDUDUK MISKIN

Method: Least Squares

Date: 08/11/22 Time: 10:31

Sample: 1 10

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.30339	7.792750	5.685206	0.0007
PENGELUARAN_PEMERINTAH	-4.594180	1.081963	-4.246154	0.0038
PENGANGGURAN	4.470291	1.296429	3.448157	0.0107
R-squared	0.737176	Mean dependent var		9.853000
Adjusted R-squared	0.662084	S.D. dependent var		0.800764
S.E. of regression	0.465489	Akaike info criterion		1.551867
Sum squared resid	1.516758	Schwarz criterion		1.642643
Log likelihood	-4.759336	Hannan-Quinn criter.		1.452287
F-statistic	9.816913	Durbin-Watson stat		1.163616
Prob(F-statistic)	0.009307			

Sumber: Hasil Olah data Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis regresi linear berganda dapat dimasukkan ke dalam peramaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 44.30339 - 4.594180X_1 + 4.470291X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan manfaat dari persamaan yang terdapat diatas, dapat dilihat nilai koefisien dari masing-masing variabel. Di bawah ini, pengertian nilai koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan seperti berikut:

- 1) Nilai konstanta b_0 sebesar 44.30339 artinya besarnya Persentase penduduk miskin diProvinsi Sumatera Utara apabila pengeluaran pemerintah dan pengangguran sama dengan 0 adalah sebesar 44,30339 %.
- 2) Nilai Koefisien b_1 sebesar -4.594180 berdasarkan uji T diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Yang dimaksud disini ialah apabila terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar satu persen maka akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 4,594180% dan begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan pengeluaran pemerintah sebesar satu persen maka akan menaikkan persentase penduduk miskin sebesar 4,594180%.
- 3) Nilai koefisien b_2 sebesar 4.470291 berdasarkan uji T diketahui variabel Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase

penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Maksudnya adalah apabila terdapat peningkatan pengangguran sebanyak satu persen maka bisa menaikkan persentase penduduk miskin sebesar 4,470291% dan begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan pengangguran sebesar satu persen maka akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 4,470291%.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Diketahui nilai R² yaitu sebesar 0,737176 Artinya bahwa variabel bebas (pengeluaran pemerintah dan pengangguran) mampu memprediksi variabel penduduk miskin sebesar 73%. Sedangkan sisanya 27% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

Uji T (Uji Parsial)

- 1) Pengujian Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X₁) Terhadap Persentase Penduduk miskin(Y)
Berlandaskan hasil uji t, bisa ditemukan nilai t probabilitas Pengeluaran Pemerintah ialah sebanyak 0,0038 < α (0,05) lalu H₀ ditolak. Itu artinya secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Pengujian Pengaruh Pengangguran (X₂) Terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y)
Berlandaskan hasil uji t, bisa ditemukan nilai t prob pengangguran ialah sebanyak 0,0107 < α (0,05) lalu H₀ ditolak. Itu menjelaskan secara parsial pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

Uji F

Dari hasil uji F, ditemukan bahwa nilai F probabilitas ialah sebesar 0,009307 < α 0,05 maka H₀ ditolak. Yang berarti menyatakan variabel pengeluaran pemerintah dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

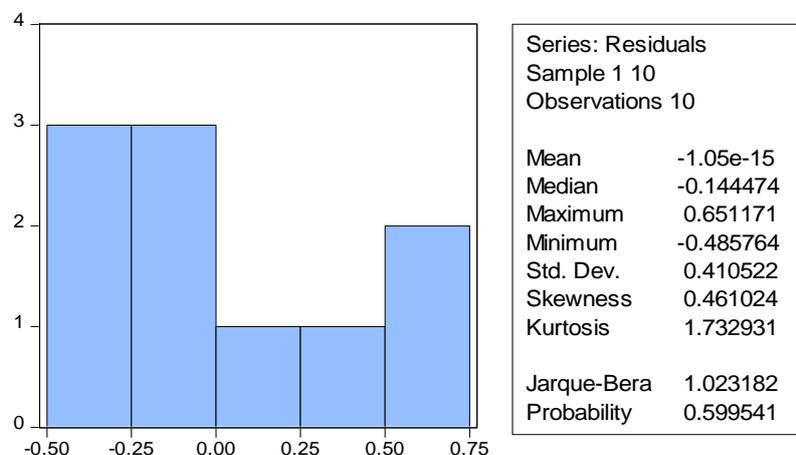
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik menggunakan 4 pengujian, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai dalam menegvaluasi distribusi data pada suatu data variabel terlepas dari data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal.

Grafik 1 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Smatera Utara



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan Grafik 1 hasil Uji Normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai J-B sebesar $1,023182 < \text{Chi Square } 14,0671$ maka H_0 ditolak. Sesuai dengan ketentuan apabila nilai J-B lebih kecil dari Chi Square maka data tidak terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan agar mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas. Adanya hubungan antar variabel didalam satu regresi disebut juga dengan multikolinieritas. Pengujian ini dilaksanakan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika nilai $VIF > 10$ maka terkena multikolinieritas.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara

Variance Inflation Factors

Date: 08/11/22 Time: 10:34

Sample: 1 10

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	60.72696	2802.614	NA
PENGELUARAN_PEMERIN TAH	1.170643	8936.258	6.946934
PENGANGGURAN	1.680728	2358.284	6.946934

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas, maka diketahui nilai VIF dari variabel bebas yaitu nilai $VIF X_1$ ialah 6.946934, nilai $VIF X_2$ ialah 6.946934. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 yang artinya kedua variabel bebas tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti pengeluaran pemerintah dan pengangguran tidak memiliki hubungan linier didalam model regresi tersebut..

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar mengetahui apakah variasi residual konstan atau tidak. Dalam hal ini variasi residual yang tidak konstan bisa memunculkan masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.646014	Prob. F(5,4)	0.6821
Obs*R-squared	4.467550	Prob. Chi-Square(5)	0.4842
Scaled explained SS	0.802229	Prob. Chi-Square(5)	0.9769

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.9 Hasil uji heteroskedastisitas di atas bisa dilihat nilai chi-kuadrat ($Obs \cdot R\text{-squared}$) ialah sebesar $0,4842 > 0,05$ sehingga H_0 di terima yang artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah kajian statistik yang digunakan untuk menentukan korelasi variabel dalam model peramalan dengan perubahan dari waktu ke waktu. Uji ini mengartikan hasil tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun sebelumnya ataupun tahun berikutnya. Memastikan ada atau tidaknya autokorelasi bisa dilakukan memakai uji Durbin Watson.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai DW sebesar 1,163616. Dilihat dari kurva DW, nilainya berada di antara DU dan 4-DL dan masuk dalam kriteria non-autokorelasi. Artinya tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi linier.

Melihat dari hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa Pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap kemiskinan diProvinsi Sumatera Utara pada pembahasan ini bisa mendapatkan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Berlandaskan hasil penelitian diatas, maka dari nilai t probabilitas secara parsial dapat dilihat bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan diProvinsi Sumatera Utara. Dimana nilai koefisien Pengeluaran Pemerintah sebesar -4,594180, yang berarti setiap Pengeluaran Pemerintah naik sebesar satu persen itu akan menurunkan kemiskinan sebesar 4,594180 %. Ini mengartikan bahwa sebagian besar masyarakat yang terdapat diProvinsi Sumatera Utara telah dapat mengakses pembangunan dengan cukup baik. Hal ini juga disebabkan Pengeluaran Pemerintah merupakan cerminan dari usaha pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan diProvinsi Sumatera Utara. Penelitian ini cocok dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Isabella Calina Ketaren (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat sukirno (2004) yang menyatakan pembelanjaan-pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi Negara.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa hasil estimasi dari suatu model regresi, ditemukan variabel pengangguran memiliki nilai t prob ialah sebanyak $0,0107 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 di tolak. Ini memperjelas bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan. Yang artinya jika pengangguran naik satu persen itu akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,0107%. Ini dikarenakan efek dari pengangguran yang mengurangi pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi kekayaan atau kesmakhmuran. Menurut pendapat sukirno (2004) yang menyatakan dampak buruk dari pengangguran yaitu mengurangi pendapatan masyarakat, hal ini yang akan mengurangi tingkat kemakhmuran juga kesejahteraan yang seharusnya seluruh masyarakat rasakan. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang masyarakat terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil pembahasan dan penelitian yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Pengeluaran pemerintah dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara maka bisa di simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Pengeluaran Pemerintah (X_1) berpengaruh signifikan dan negative terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dengan nilai koefisien yang didapat ialah sebesar -4,594180 dan uji t dengan nilai prob yang didapat ialah sebesar 0,0038. Situasi ini dapat memperlihatkan kenaikan Pengeluaran Pemerintah mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini juga cocok dengan landasan teori dan hipotesis yang dipakai pada penelitian ini, dimana Pengeluaran Pemerintah mengalami kenaikan maka akan searah dengan turunya kemiskinan.
2. Variabel Pengangguran (X_2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan nilai koefisien yang didapat ialah sebesar 4,470291 dan uji t dengan nilai prob yang didapat ialah sebesar 0,0107. Pengaruh positif tersebut artinya apabila pengangguran naik 1% maka nilai kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara juga akan naik sebesar 4,47% dan begitupun sebaliknya, apabila pengangguran turun sebesar 1% maka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara juga akan turun sebesar 4,47%. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, bahwasannya jika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga naik, jika pengangguran menurun maka kemiskinan juga akan turun.

Saran

Berlandaskan kesimpulan yang tertera di atas, maka peneliti memberikan masukan baik, yang mungkin nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan oleh bagian pihak-pihak yang terkait dalam penelitian penulis. Adapun saran tersebut:

1. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian serupa dengan menggunakan objek yang sama, ada baiknya terlebih dahulu membuat peningkatan variabel-variabel supaya hasil yang ingin diperoleh akan menjadi lebih bagus dari penelitian penulis.
2. Bagi masyarakat, kami berharap masyarakat bisa lebih memanfaatkan lagi seluruh pengeluaran pemerintah seperti fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah setempat untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dan diharapkan mampu memanfaatkan lapangan pekerjaan yang ada agar mampu mengurangi kemiskinan.
3. Bagi pemerintah, kami berharap supaya pemerintah mampu membuat strategi pembangunan yang lebih baik lagi, terutama untuk masyarakat miskin supaya bisa menurunkan nilai kemiskinan dengan lebih banyak membuka lapangan pekerjaan sehingga peluang untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2021), Realisasi Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2020.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2021), Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2021.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2021), Jumlah Pengangguran Bermur 15 Tahun keatas Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2020.*

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2022), Jumlah Desa Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2020), Jumlah Kecamatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2022), Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2022), Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2018-2022*
- Harahap, Tuty Lisa Alawiyah (2020). *Analisis Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau*. Riau: Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau.
- Ketaren, Isabella Calina (2018). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 2, No. 2, Tahun 2018. ISSN: 2614-5154.
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammed, A. (2014). *Government Spending for Economic Growth in Ethiopia*. Journal of Economics and Sustainable Development, Vol.5, No.9.
- Sukirno, Sadono (2019), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.